

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA MELALUI PROGRAM SENTRA AGAMA PADA ANAK USIA DINI

Oleh:

Afriliana Sari

NPM: 20160720027, Email: afriliana.sari.2016@fai.umy.ac.id

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd Madjid, M.Ag.

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 5518, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website
<http://www.umy.ac.id>*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta dan ingin mengungkapkan secara langsung bagaimana implementasi nilai-nilai agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A1, A2, B1, dan B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumentasi penelitian yang digunakan pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Agama yang dilakukan oleh guru kelas A1, A2, B1, dan B2 TK Dharma Bakti IV Ngebel 1) mengajarkan nilai-nilai agama secara langsung yaitu praktik wudu, salat, zikir, do'a harian, hafalan surat-surat pendek dan mengenalkan huruf hijaiyah. 2) hasil belajar siswa berasal dari evaluasi guru yang menggunakan berbagai cara sesuai dengan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, anak usia dini, nilai-nilai agama

Abstract

This research aims to describe the implementation of religious values through religious center program in early childhood at Dharma Bakti IV Kindergarten Ngebel Yogyakarta and directly uncover how religious values are implemented.

This research is a descriptive qualitative study. The subjects of the research were the teachers of class A1, A2, B1, and B2. The data were collected using observation, interview, and document. The assessment instrument carried out were the guidelines of observation and interview. The data analysis technique used was data reduction, data display, and conclusion drawing. The data were validated using triangulation of source and technique.

The result shows that the implementation of religious values done by the teachers of class A1, A2, B1, and B2 of Dharma Bakti Kindergarten 1) teaches the religious values through the practices of wudhu, 5 times prayer, dhikr, and daily prayers, short surahs memorization, and an introduction to Hijaiyah (Arabic) letters. 2) reveals that the students' learning output from the evaluation given by teachers using various measures is corresponding to the learning materials.

Keywords: *Implementation, early childhood, religious values*

PENDAHULUAN

Mencetak pribadi yang baik pada anak tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga melalui pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting agar kepribadian dapat terbentuk, terutama untuk peserta didik atau anak-anak (Ilma, 2015: 83). UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang terencana, terstruktur dan berjenjang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu sebuah pendidikan yang di luar jalur pendidikan formal namun tetap terarah, terstruktur dan berjenjang. Misalnya Taman Pendidikan Al-qur'an (disebut TPA) yang terdapat di Masjid dan sekolah Minggu yang terdapat di Gereja. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan lewat jalur keluarga atau lingkungan dengan bentuk pembelajaran mandiri (Undang-Undang No. 20 Th. 2003).

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting untuk kehidupan manusia, hal ini menegaskan jika Warga Negara Indonesia (WNI) wajib dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agar dapat berkembang. Sekolah sebagai lembaga formal yang diberi tugas untuk mendidik. Sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik maka

peranan sekolah sangat besar. Guru juga harus berusaha supaya pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat belajar siswa. Sebab sebagian peserta didik berfikir bahwa pelajaran yang diajarkan oleh guru tidaklah berguna.

Begitu sangat pentingnya sebuah pendidikan formal guna dapat mencerdaskan, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun martabat bangsa Indonesia maka pemerintah mengerahkan seluruh usahanya untuk memperhatikan secara lebih dalam mengatasi masalah di bidang pendidikan mulai dari dasar sampai atas (Alpian, 2019: 67-68).

Beberapa permasalahan yang terdapat dalam pendidikan saat ini adalah terbatasnya kemampuan jalur pendidikan formal (lembaga pendidikan formal) guna memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara menyeluruh serta maksimal. Dalam upaya melengkapi semua yang dibutuhkan masyarakat termasuk dalam ranah pendidikan maka diadakan Pendidikan Luar Sekolah (disebut PLS) atau biasanya dikenal dengan istilah pendidikan nonformal, karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap sistem pendidikan nasional. Satuan pendidikan pada lembaga nonformal berfungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional (Hanum, 2019: 2).

Pendidikan informal termasuk kedalam pendidikan nonformal adalah fleksibel berdasarkan kesepakatan dengan akademi. Pendidikan informal dapat juga dikatakan sebagai proses belajar yang terstruktur, disini maksudnya adalah hampir semua pendidikan dapat dilaksanakan disemua tempat dan segala kondisi, dengan syarat ada interaksi yang positif di dalamnya. Masing-masing keluarga sangat memerlukan pengembangan pendidikan informal. Dengan moto “kembali ke keluarga” berharap pendidikan informal tersebut bisa menjadi sebuah tantangan untuk pendidikan berupa mental dan spiritual anak-anak Indonesia dan menjadikan pembelajaran bahasa kedua yang dapat membuat mereka bersaing ditingkat menyeluruh tanpa kehilangan karakter serta jiwa mereka sebagai bangsa Indonesia yang dapat menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta identitas bangsa (Kurniawan, 2018: 38-40).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencetak kepribadian berkualitas pada anak yaitu menggunakan sebuah peluang emas atau masa keemasan dalam tahap tumbuh kembang manusia, biasanya disebut dengan *The Golden Age*.

Berdasarkan banyak sumber yang didapat mengemukakan bahwa *The Golden Age* ada pada saat rancangan yaitu pada saat manusia masih di dalam kandungan ibunya sampai kepada beberapa tahun pertama setelah ia lahir dengan sebutan anak usia dini. Pada saat itu perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), *intelegensi* (daya pikir dan daya cipta), bahasa (kosa kata dan komunikasi), sosial-emosional (sikap, kebiasaan, perilaku, moral) berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak juga waktu rangsangan segala segi perkembangan yang sangat berperan pada masa selanjutnya. Selain itu masa kanak-kanak sangat cepat dan mudah menerima serta merespon apa saja yang didengarnya, apa saja yang dilihat dan diamati dari sekitarnya. Saat usia kelahiran sampai dua tahun, anak sangat terpengaruh oleh keadaan fisik dan kesehatannya. Maka peran orang dewasa sangat dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatan daripada usia di atas dua tahun. Dari segi kemampuan anak usia dini berkembang sangat pesat, terutama pada perkembangan motorik. Ketika berumur 3 hingga 5 tahun terdapat tanda yaitu adanya sebuah usaha dalam meraih sosialisasi dan kemandirian. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Seorang anak mulai mampu menyerap keterampilan yang dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan sebuah pengetahuan juga proses dalam berfikir yaitu di usia 3 tahun (Uce, 2015: 77-79).

Salah satu indikator perkembangan yang harus dicapai oleh anak adalah bahasa. Untuk mencapai perkembangan bahasa anak secara optimal maka diperlukan peranan guru atau pendidik. Guru harus membimbing anak dengan sungguh-sungguh. Mengutip pendapat Suparlan dalam (Widyastuti, 2018: 12) mengemukakan bahwa peranan guru atau pendidik dan tugasnya ialah :

Peran sebagai edukator merupakan peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai role model memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik; Peran sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah; Peran sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah; Peran sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik; Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager lebih bersifat kaku; Peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru; Peran sebagai motivator terkait dengan peran edukator dan supervisor.

Pendidikan utama yang dibutuhkan oleh anak adalah pendidikan agama, dengan agama maka perilaku dan perkembangan anak dapat ditentukan. Jika agamanya baik maka anak akan menjadi baik, begitupula sebaliknya. Pendidikan paling dasar yang wajib diaplikasikan kepada anak dari usia dini yaitu pendidikan agama, adapun tiga nilai yang harus diajarkan yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq. Nilai aqidah yaitu nilai yang berhubungan dengan keimanan, nilai ibadah berhubungan dengan amalan amaliah, sedangkan nilai akhlaq berhubungan dengan tingkah laku dalam kehidupan keseharian. Dalam memberikan bekal agar seorang anak lebih matang perlu adanya penanaman dalam nilai keagamaan yang dilakukan sedari dini agar anak bisa menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Oleh karena itu dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama (Zelvi, 2017: 21).

Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Namun salat menempati urutan pertama dalam penghisaban di akhirat. Karena salat merupakan hal pokok serta ciri utama bagi seorang muslim, sebab salat menjadi pembeda antara umat muslim dengan non muslim dan salat menjadi penentu keselamatan seorang muslim di akhirat nanti. Melihat begitu pentingnya salat, maka sudah seharusnya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Meskipun pada dasarnya salat bukan kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang anak yang masih dini, namun kewajiban orangtua maupun guru untuk mengenalkan dan mengajarkannya (Hasanah, 2018: 14).

Bagi agama Islam membaca Al-qur'an adalah sebuah ibadah yang dilakukan untuk Allah Subhanahu wa ta'ala semata. Jadi, sejak usia dini anak sudah harus dibekali keterampilan membaca Al-qur'an. Sehingga sangat diharapkan ketika nanti anak sudah menginjak usia dewasa bisa membaca, memahami serta mengamalkannya.

Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (disebut BTA) dijadikan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah seperti yang telah disebutkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (disebut KBM) dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No 128 Tahun 1982/44 A, keputusan bersama ini juga ditegaskan oleh instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an. Dengan menanamkan sejak dini nilai-nilai Al-qur'an diharapkan ketika anak sudah menginjak usia dewasa akan memiliki

kepribadian yang *religious* (Wulandari,2017: 1). Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.

Orangtua mempunyai kewajiban atas anak-anaknya, wajib memberikan pendidikan, terutama ilmu agama agar menjadi anak yang baik dan menjadi hamba yang taat dalam menjalankan ibadah dan bersungguh-sungguh menunaikan ajaran agama Islam. Untuk itu orangtua mempunyai kewajiban dalam mendidik dan mengajarkan anak dengan baik sekaligus sabar untuk dapat mengenal serta mencintai Allah ʒat yang Esa, dan yang menciptakan seluruh alam dan isinya, mengenal serta mencintai Rasulullah dan semua yang ada pada diri beliau sebagai panutan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkan tauhid, yaitu bagaimana mantauhidkan Allah, serta jauhkan dan laranglah anak agar terhindar dari perbuatan syirik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak (disebut TK) Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta karena peneliti menganggap bahwa TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta adalah sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk perkembangan serta tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Karena TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta tidak hanya memperlihatkan segi jasmaniyah, akan tetapi juga segi rohaniyahnya yaitu melalui menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlaq pada anak.

TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta merupakan sekolah berbasis umum yang kebanyakan sekolah umum hanya sedikit mengajarkan ilmu agama. Berbeda dengan TK Dharma Bakti IV, di sekolah ini sangatlah unik, di dalamnya terdapat program sentra agama yang mengajarkan semua dasar-dasar pengetahuan agama dengan cara kelas bergilir. Pembelajarannya pun sangat bervariasi, sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan dengan media pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan di kelas sentra agama mereka sedang belajar membaca iqro’ dan menulis huruf hijaiyah di selembar kertas yang sudah digaris beserta contohnya. Tidak semua anak dapat melakukan dengan baik, ada yang bisa tanpa panduan dari guru sampai yang

dipandu namun tetap belum bisa. Semua memang butuh proses, yang peneliti amati seluruh siswa berantusias ingin bisa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berusaha untuk mengutarakan fakta yang terjadi di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta terkait dengan penanaman nilai-nilai agama melalui program sentra yang dikelola oleh pendidik, kepala sekolah tersebut.

Adapun hal unik yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Apa *planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta; (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta; (3) Evaluasi apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *planning*, implementasi dan evaluasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta melalui program sentra agama. Sedangkan manfaat dari penelitian ini ditinjau dalam teori memiliki manfaat sebagai dasar untuk memberikan sumbangan informasi dan juga memberikan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan. Secara praktis (1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada lembaga untuk meningkatkan fungsi layanan kepada peserta yang beda disekolah tersebut; (2) Bagi guru, mampu membedakan perbandingan ketika bertugas sekaligus berperan secara profesional selayaknya pendidik; (3) Bagi peserta didik, bisa mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan; (4) Bagi peneliti, sebagai bahan sumbangan materi, pemikiran yang telah diterima selama perkuliahan berlangsung serta mengembangkan moral pada anak khususnya di TK Dharma Bakti Ngebel Yogyakarta.

Untuk mempertajam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. *Pertama*, *Pertama*, penelitian berjudul “Penerapan Sentra Ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam *Excellent* Bukittinggi” oleh Zhilla Rahim, Rismareni Pransiska, Syahrul Ismet yang merupakan penelitian lepas, artikel ini dijelaskan dalam jurnal Bunga Rumpai Usia Emas pada tahun 2018 menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hasilnya di taman kanak-kanak Islam *Excellent* Bukittinggi sudah berhasil dan terlaksana dengan baik penerapan sentra agamanya. Sebelum memulai kegiatan guru membuat rencana terlebih dahulu dan apa yang

direncanakan tersebut sesuai dengan realita yaitu dengan menggunakan metode dan media khusus dan diadakan evaluasi pada setiap kegiatan (Rahim, Pransiska, & Ismet, 2018: 24). Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak berbedaannya yaitu terdapat pada evaluasi yang dilakukan setiap kali kegiatan. Juga terdapat perbedaan pada penyebutan program sentra ibadah dan program sentra agama.

Kedua, penelitian berjudul “ Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung” oleh Siti Umayah dilakukan pada tahun 2018, merupakan penelitian untuk skripsi di Universitas Islam Raden Intan Lampung yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melibatkan dua orang guru dengan hasil upaya guru dalam mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui implementasi metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut: a) memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing guna pembiasaan dalam beribadah, b) spontan sopan dalam bertutur kata untuk membiasakan perilaku mulia, c) keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan, dan d) secara terprogram menghafal surat dan hadits pendek dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan menyebutkan kitab suci yang dianut. Hal ini menunjukkan bahwa keempat bentuk pembiasaan dapat diterapkan terkhusus anak tahap usia dini dalam tahap pengembangan moral serta nilai agama (Umayah, 2018: 42). Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih kepada metode pembiasaan sebagai bentuk untuk merealisasikan nilai agama serta moral lebih menuju kepada moral, sedangkan penelitian yang akan dilakukan langsung pada penerapan nilai-nilai agama melalui program sentra agama yang lebih berfokus kepada Allah secara langsung.

Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama

Arti implementasi yaitu berawal dari bahasa Inggris *to implement* yang artinya mengimplementasikan dan menyediakan beberapa alat untuk melakukan sebuah

tindakan yang menghasilkan dampak yaitu berupa Undang-Undang (UU), keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan, peraturan pemerintah. Sedangkan pengertian implementasi secara etimologis yaitu menurut kamus besar Webster adalah *to implement* yang berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu) (Dewi, 2019: 62).

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan apa saja yang telah disusun sebaik mungkin dengan kecermatan, ketelitian maupun secara merinci. Melalui implementasi itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut (Madjid, 2018: 76).

Menurut Encyklopedi Britania nilai merupakan sebuah penetapan atau bobot sebuah objek yang menyangkut suatu jenis atau minat. Jadi nilai merupakan tolok ukur yang dijadikan suatu penghargaan atau sesuatu yang berkualitas terhadap sesuatu yang dasar dan dijadikan tolok ukur dari tingkah laku seseorang. menarik, berguna, menguntungkan atau merupakan sistem keyakinan. Nilai juga menyangkut sebuah harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia, oleh karena itu nilai bersifat normatif, dan merupakan keharusan untuk mewujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia (Gusal, 2015 : 3-4). Sedangkan agama menurut Departemen Agama pada masa presiden Soekarno ialah sebuah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berpedoman kepada kitab suci dan dipimpin oleh seorang Nabi. Dalam agama harus ada empat hal di dalamnya yaitu agama merupakan jalan hidup, agama mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agama harus mempunyai wahyu atau kitab suci, dan agama harus dipimpin oleh seorang Nabi dan Rasul. Kemudian agama menurut Mukti Ali adalah suatu kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa serta hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusanNya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Adapun ciri-ciri agama menurut beliau adalah mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, mempercayai adanya kitab suci Tuhan Yang Maha Esa, mempercayai adanya rasul utusan Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan dan mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk (Khotimah, 2014: 121-122).

Aspek dari nilai ajaran Islam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai aqidah, nilai akhlaq dan nilai ibadah. Nilai-nilai aqidah lebih kepada mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa, Allah maha kuasa sebagai pencipta seluruh alam semesta beserta isinya dan akan selalu mengawasi serta menghitung seluruh perbuatan yang sudah manusia lakukan selama hidup di dunia. Jika yakin bahwa Allah ada dan Allah maha kuasa maka akan membuat manusia lebih taat untuk mengerjakan semua yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu didasari oleh hati yang penuh dengan keikhlasan untuk mencapai ridho dari Allah semata. Konsep nilai-nilai ibadah apabila sudah diamalkan maka akan menciptakan manusia-manusia yang jujur, adil serta suka membantu sesama manusia. Sedangkan nilai akhlaq mengajarkan kepada para manusia agar selalu bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar serta baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang lebih tentram, harmonis, damai, dan seimbang. Dengan penjelasan di atas maka jelas terbukti bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia kepada kebahagiaan, membawa manusia kepada kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat nantinya. (Bermi, 2017: 48).

Pendidikan agama Islam harus memiliki sebuah tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama tersebut, sebagaimana seorang manusia ditugaskan untuk menjalankan tugas kekhalifaannya, hal tersebut sesuai dengan tujuan seorang manusia diciptakan. Munzir Hitami mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal yaitu: yang pertama tujuan pendidikan bersifat teleologik, maksudnya kembali kepada Tuhan, kedua tujuan pendidikan bersifat aspiratif, maksudnya kebahagiaan dunia sampai ke akhirat, dan ketiga tujuan bersifat direktif maksudnya adalah menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. Karena itu semua mata pelajaran, harus mencakup pendidikan agama Islam yang telah disebutkan dengan tujuan yaitu manusia mampu menjadikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi suatu hal yang berguna bagi kehidupan mereka dan juga dapat mengingatkan manusia agar kembali kepada Tuhan serta menjadi seorang hamba yang dapat memanfaatkan keterampilan dan ilmu pengetahuannya dalam menggapai kebahagiaan yang ada di dunia maupun yang ada di akhirat. Manusia yang memiliki penguasaan dalam ilmu

pengetahuannya bisa menjadikan manusia tersebut menjadi hamba yang ta'at dan juga saleh terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga dengan adanya semua peran yang dimiliki peserta didik ketika mencapai sebuah titik akhir peserta didik bisa menjadi insan kamil' (Frimayanti, 2016: 240).

Fungsi pendidikan Islam yaitu untuk menjaga keutuhan unsur-unsur individu seseorang dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam garis keridhaan Allah, dan menyempurnakan perkembangannya untuk bertahan hidup terhadap aspek keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola, dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitiannya lebih mengarah kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015: 13-14). Adapun subjek penelitian ini adalah guru berjumlah 4 orang dan siswa 70 siswa baik laki-laki maupun perempuan untuk diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Peneliti dalam bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Peneliti ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh serta rinci mengenai implementasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu hasil dari penelitian oleh peneliti dibahas menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah dipaparkan pada bab I. berdasarkan paparan peneliti di atas. Temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi nilai-nilai agama berupa:

1. *Planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Menurut Friedrich dalam Nurkinan (2018) implementasi ialah sebuah tindakan yang mengarah kepada tujuan yang diajukan oleh oleh seseorang,

sekelompok orang, pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan tujuan mencari peluang-peluang untuk mencapai suatu tujuan atau mewujudkan sasaran yang diharapkan tersebut.

Munzir Hitami mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal yaitu: yang pertama tujuan pendidikan bersifat teleologik, maksudnya kembali kepada Tuhan, kedua tujuan pendidikan bersifat aspiratif, maksudnya kebahagiaan dunia sampai ke akhirat, dan ketiga tujuan bersifat direktif maksudnya adalah menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Frimayanti, 2016: 240).

Dari hasil observasi dan wawancara di empat kelas yaitu A1, A2, B1 dan B2 tujuan atau *planning* dari implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel adalah menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Karena itu semua mata pelajaran, harus mencakup pendidikan agama Islam yang telah disebutkan dengan tujuan yaitu manusia mampu menjadikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi suatu hal yang berguna bagi kehidupan mereka dan juga dapat mengingatkan manusia agar kembali kepada Tuhan serta menjadi seorang hamba yang dapat memanfaatkan keterampilan dan ilmu pengetahuannya dalam menggapai kebahagiaan yang ada di dunia maupun yang ada di akhirat.

Dalam dinamika keseluruhan perkembangan manusia, masa kanak-kanak adalah periode yang paling baik dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat menjadi berkualitas Dalam dinamika keseluruhan perkembangan manusia, masa kanak-kanak adalah periode yang paling baik dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat menjadi berkualitas.

Adapun profil kemampuan guru PAUD dirumuskan dalam lima kemampuan dasar guru sebagai berikut (Ulfah, 2017:165-168) : Sadar serta dapat mengembangkan diri sebagai individu warga negara dan guru PAUD yang profesional dan berpendidikan tinggi; Dapat menguasai prinsip-prinsip dasar kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini; Memahami dan mengembangkan perlakuan kepada anak usia dini di lembaga PAUD; Dapat menyelenggarakan program kegiatan belajar mengajar di lembaga PAUD; Dapat

berkomunikasi, bekerja sama, serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar.

Semua guru di TK Dharma Bakti IV Ngebel sudah sesuai dengan peraturan. Jika guru PAUD atau TK harus berpendidikan sekurang-kurangnya D-4 atau S-1 dengan jurusan yang sesuai untuk mengajar PAUD atau TK. Dalam implementasi nilai-nilai agama guru membuat RKH terlebih dahulu sebagai pedoman mengajar dan kegiatan implementasi nilai-nilai agama terdapat di dalam RKH. Dengan demikian jika program sentra agama tidak berjalan maka guru dapat mencari strategi yang lain agar siswa tetap tertarik untuk belajar nilai-nilai agama.

2. Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Aspek-aspek nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq (Bermi, 2017: 48). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di empat kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2 nilai-nilai agama yang diterapkan di TK Dharma Bakti IV yaitu meliputi praktik salat, sebelum salat tentunya praktik wudu terlebih dahulu. Selanjutnya pembiasaan berzikir, membaca surat-surat pendek, do'a harian, pengenalan huruf hijaiyah, cerita-cerita yang menguatkan siswa untuk senantiasa berbuat baik, dan meyakinkan bahwa Allah ada dan senantiasa melindungi hambanya yang mau dan selalu mendekatkan diri kepadaNya. Siswa sangat berantusias saat pelajaran berjalan, meskipun ada beberapa yang tidak fokus tetapi guru dapat mengatasinya dengan baik. Hal ini relevan dengan dengan teori yang mengatakan bahwa aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya bisa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlaq. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa, maha kuasa sebagai pencipta seluruh alam semesta beserta isinya dan akan senantiasa mengawasi serta menghitung seluruh perbuatan yang sudah manusia lakukan selama hidup di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa maka akan membuat manusia menjadi lebih taat untuk mengerjakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang olehNya di muka bumi ini. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu didasari oleh hati yang penuh dengan keikhlasan untuk mencapai ridho dari Allah semata. Konsep nilai-nilai ibadah apabila sudah diamalkan

maka akan menciptakan manusia-manusia yang jujur, adil serta suka membantu sesama manusia. Sedangkan nilai akhlaq mengajarkan kepada para manusia agar selalu bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar serta baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang lebih tenang, harmonis, damai, dan seimbang. Dengan penjelasan di atas maka jelas terbukti bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia kepada kebahagiaan, membawa manusia kepada kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat nantinya.

Namun ada kekurangan dalam implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV yaitu pertama, kurangnya waktu efektif dalam pembelajaran nilai-nilai agama, seperti yang sudah peneliti observasi terdapat beberapa hari yang seharusnya digunakan untuk sentra agama namun harus mengalah untuk kegiatan lapangan seperti *cooking* dan latihan drumband. Kedua, pembelajaran mengaji yang intensif, karena hanya mengenalkan huruf hijaiyah melalui cara menulis, mewarnai, menebalkan ataupun menempel belum cukup. Jika ada pembelajaran membaca iqro' secara intensif maka selanjutnya anak akan dapat membaca Al-qur'an, tidak semua siswa mengikuti TPA dirumahnya masing-masing. Anak usia dini adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar terbiasa sejak dini dan ketika beranjak remaja sudah bisa menerapkan nilai-nilai agama.

Keluarga adalah sebuah institusi pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Jadi, keluarga sangatlah penting dalam pembentukan akhlaq anak, oleh karena itu keluarga harus memberi atau mendidik anak tentang akhlaq yang baik atau mulia. Dengan demikian kewajiban keluarga sebagai berikut: Memberi contoh kepada anak-anak dalam berakhlaq mulia; Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlaq mulia; Memberi tanggung jawab yang sesuai dengan perkembangan anak; Mengawasi serta mengarahkan anak agar dapat selektif dalam bergaul dimanapun berada (Mansur, 2005: 270-274).

Teori diatas belum sepenuhnya relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang belum semua orangtua siswa berperan dalam implementasi nilai-nilai agama. Ada beberapa yang sudah berperan seperti mencontohkan anak-anaknya salat berjamaah di masjid dan TPA di masjid-masjid terdekat dengan tempat tinggalnya.

3. Evaluasi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Evaluasi sangat penting dalam implementasi nilai-nilai agama. Dengan diadakannya evaluasi maka guru akan lebih mudah dalam mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana awal atau masih perlu diperbaiki lagi. Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan perkembangan anak. Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

Fungsi dari sendiri evaluasi yaitu untuk melihat kemajuan belajar siswa, hasil belajar serta perbaikan dari hasil kegiatan belajar siswa secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis, karena evaluasi yang efektif anak menghasilkan informasi yang maksimal untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Evaluasi yang digunakan oleh guru di TK Dharma Bakti Ngebel yaitu berbentuk dokumentasi, ceklis, rating scale dan teks yang berbentuk narasi. Semua model evaluasi digunakan sesuai dengan masing-masing kegiatan. Evaluasi hanya dilakukan oleh masing-masing guru, tidak ada peran orangtua dalam evaluasi pembelajaran nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta. Namun hasil observasi akan disampaikan kepada orangtua masing-masing siswa setiap akhir semester dalam bentuk raport dan jika dibutuhkan untuk penyampaian kepada orangtua pada saat hari itu juga maka akan guru sampaikan untuk tindak lanjut orangtua di rumah. Tidak terdapat kendala selama guru mengajarkan nilai-nilai agama, jikalau ada guru dapat mengatasinya dengan baik sehingga tidak lagi menjadi masalah. Setelah siswa belajar nilai-nilai agama banyak perubahan yang dialaminya. Siswa menjadi bisa melakukan salat dengan bacaan dan gerakannya, siswa dapat melakukan wudu dan mengerti bagian yang harus dibasuh, siswa menjadi hafal berbagai surat pendek dan do'a harian, siswa dapat meluapkan karyanya di sebuah kertas yang isi pembelajarannya huruf hijaiyah dengan berbagai cara yang diberikan oleh guru. Meskipun tidak semua anak mengikuti dengan baik, namun setidaknya siswa lulusan dari TK tersebut sudah bisa mempraktikkan kegiatan di atas ketika akan melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dapat dilihat dari RKH yang sudah dibuat oleh guru yang dijadikan satu seperti buku.
2. Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Adapun yang diajarkan di kelas sentra agama adalah praktik wudu, praktik salat, zikir, do'a harian, mengenalkan huruf hijaiyah. Namun di dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti Ngebel Yogyakarta masih memiliki kekurangan diantaranya belum ada pembelajaran membaca iqro' secara intensif. Guru belum memberitahu kepada orangtua tentang perkembangan siswa dalam penanaman nilai-nilai agama setiap harinya baik secara lisan maupun tulisan. Guru menggunakan waktu untuk kegiatan lain yang padahal itu adalah jadwal sentra agama, hal tersebut akan mengurangi jam belajar nilai-nilai agama untuk anak.
3. Evaluasi implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta masih kurang terlaksana dengan baik. Karena tidak ada terlibat para orangtua siswa dalam proses evaluasi. Kepala sekolah ikut serta mengevaluasi, karena kepala sekolah di TK tersebut juga berperan sebagai guru kelas. Dan evaluasi hanya diberikan kepada orangtua pada akhir semester dan tidak ada rapat terlebih dahulu dengan orangtua, padahal setiap hari juga perlu untuk disampaikan untuk evaluasi orangtua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1). <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian>
- Bermi, W. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi . *Jurnal Al*

- Lubab*, 3(2).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/download/332/2/2618>
- Dewi, E. S. (2019). Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Perpustakaan Oleh Pegawai Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Analisis di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2128/1612>
- Gusal, L. (2015). “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu.” *Jurnal Humanika*, 3(15).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>
- Hanum, F. F. (2019). Penerapan Teknologi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah*, 14(1).
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/10333>
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1).
<http://journal.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Khotimah. (2014). Agama dan Civil Society. *Jurnal Ushuluddin*, 21(1).
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/730>
- Madjid, D. A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurkinan. (2018). Kesiapan Implementasi Calon Daerah Otonomi Baru (Cdob) Wilayah Bagian Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Unisika*, 3(2).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/viewFile/1671/1332>
- Rahim, Z., Pransiska, R., & Ismet, S. (2018). *Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi*. 4(2),
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/search/authors/view?firstName=ZhiIla&middleName=&lastName=Rahim&affiliation=UniversitasNegeriPadang&country=ID>
- Rizky Kurniawan. (2018). Revitalisasi Pendidikan Informal : Peranan Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Indonesia. *Jurnal*

Mabasindo, 2(2).
<http://www.jurnal.mabasindo.unram.ac.id/index.php/mabasindo/article/view/58>

Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisrem Pendidikan Nasional.
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.

Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.4324/9780203993026>

Ulfah, S. d. (2017). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umayah, S. (2018). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi Universitas Islam Raden Intan Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/4103/1/Skripsi%20Full.pdf>

Widyastuti, A. (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Care*, 6(1).
<https://doi.org/PISSN: 2355-2034/ E-ISSN :2527-9513>

Wulandari, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam al-Azhar 15 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/917/pdf>

Zelvi, A. (2017). Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (6).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/download/6209/5962>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriliana Sari
NIK : 1509074104980003

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Afriliana Sari
NPM : 20160720027
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Implementasi Nilai-Nilai Agama Melalui
Program Sentra Agama Pada Anak Usia
Dini
Hasil Tes Turnitin* : 17%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam


(Fajar Rachmadhawi)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Dr. Abd. Madsid, M. Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.